

**PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG LISTING DI BEI**

Chatherine Meilani Marpaung

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

marpaungchatherine8@gmail.com

Moody Manalu

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

hmoodymanalu@yahoo.com

Abstrak : Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti bahwa adanya pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 pada subsektor otomotif, dan diharapkan agar dapat memberikan bukti empiris tentang peran kebijakan hutang dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data penelitian memakai laporan keuangan berupa data sekunder dari 7 Perusahaan yang listing di BEI dalam periode 2017-2019 pada Subsektor otomotif. Uji statistic deskriptif, Uji kelayakan model, Uji hipotesis (Uji T) merupakan analisis data yang diambil dalam penelitian. Hasil uji model 1 menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan nilai perusahaan. Hasil uji model 2 didapati dimana antara Transparansi dengan Nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan. Dan hasil uji model 3 didapati adanya pengaruh yang signifikan dalam hubungan Tax Avoidance dan Transparansi terhadap Nilai Perusahaan. Tax Avoidance pada Nilai Perusahaan dan Transparansi sebagai variabel moderasi.

Kata kunci : Tax Avoidance, Transparansi, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada penerimaan pendapatan negara pajak merupakan pemasukan yang cukup besar. Sumber pendapatan pajak yang terbesar yaitu pendapatan pajak perdagangan Internasional dan pendapatan dalam negeri. Pendapatan pajak dalam negeri dipengaruhi atas Pajak Pertambahan Nilai serta PPh Non-Migas. Maka dari itu, penerimaan pajak merupakan penyumbang tertinggi oleh penerimaan dan pembelanjaan negara. Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan makin tinggi khususnya dengan tingginya harga saham sehingga pemasukan pajak maka semakin bagus.

Sub sector industry manufacturing khususnya otomotif mengalami penurunan harga saham tahun 2019 yaitu, 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang ada pada bidang otomotif terdapat 11 saham emiten yang mengalami penurunan sedangkan 2 lainnya menguat dan stagnan yang mengacu pada data BEI. (CNBC INDONESIA, 06 february 2020). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan apresiasi investor pada tingkat perkembangan perusahaan yang selalu dihubungkan pada nilai saham. Nilai perusahaan akan menjadi tinggi apabila harga saham perusahaan tersebut juga tinggi, dan itu juga dapat menambah tingkat keyakinan pasar bukan saja pada kemampuan perusahaan sekarang ini tapi juga terhadap peluang perusahaan di masa depan.

Penghindaran pajak atau yang lebih sering dikenal dengan tax avoidance merupakan sesuatu Tindakan yang legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan pada undang-undang perpajakan yang berlaku pada suatu negara, dimana penghindaran pajak bertujuan untuk menekan atau meminimalkan beban pajak. Tax avoidance (penghindaran pajak) dikategorikan sebagai sesuatu yang berbeda dengan tax evasion (penggelapan pajak), dimana penggelapan pajak berhubungan pada aksi yang tidak menurut hukum (illegal) dengan tujuan menekan atau bahkan menghapus beban pajak, sementara Tax Avoidance dijalankan secara legal dengan menggunakan peluang yang ada atau melakukan transaksi agar menyingkir dari pembayaran pajak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Desai dan Dharmapala, 2006) dijelaskan dimana Penghindaran pajak diartikan menjadi tiap cara yang dijalankan agar menekan biaya pajak. Penghindaran pajak merupakan strategi menamabah profit perusahaan yang diklasifikasi oleh shareholders, tetapi pengoperasiaannya dilaksanakan oleh manajer.

Transparansi berarti keterbukaan informasi dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghindari konflik antar pemangku kepentingan sehingga perusahaan boleh dijalankan dengan baik. Atas pengamatan yang dilakukan Bushman dan Smith (2003) menjelaskan hasil transparansi informasi boleh mengamalkan hubungan secara spontan pada kemampuan ekonomi dengan membina para manajer semakin hati-hati saat memilah investasi, megurang pengalihan asset pemegang saham minoritas, dan manajemen asset yang semakin bagus.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan proses pengontrolan aksi supaya tersingkir dari sanksi pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Tax Avoidance ialah suatu gerakan yang sangat legal. Tax Avoidance ialah suatu strategi yang penting bagi perusahaan (Hanlon dan Heitzman, 2009). Hoque et al., (2011) memberikan penjelasan tentang tax avoidance dimana ini bisa dibuat dengan membayarkan biaya pribadi menjadi biaya operasional agar memperkecil profit perusahaan. Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi perusahaan yang penting. Berdasarkan penelitian Zain (2005), Tax Avoidance merupakan tahap pengontrolan aksi supaya bebas dari akibat pengenaan pajak yang tidak sesuai dengan keinginan. Menurut Suandy (2011), penghindaran pajak adalah aktivitas dalam menekan biaya pajak sebagai biaya yang ditanggung perusahaan. Tax Avoidance juga diartikan sebagai cara untuk menekan pajak yang masih pada batasan resolusi aturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibetulkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandiangan (2015), dimana ada dua cara yang biasanya dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan biaya pajak, yaitu penggelapan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance).

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yaitu kesan penanam modal pada perusahaan, yang selalu dihubungkan pada harga saham. Nilai perusahaan merupakan apresiasi penilaian penanam modal pada perusahaan yang gambarkan pada harga saham. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama

yaitu menambah nilai perusahaan yang dicerminkan dari kesejahteraan pemegang atau pemilik saham perusahaan. Untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus mencoba untuk membuat keputusan investasi dan dividen yang tepat serta keputusan investasi modal kerja bersih. Nilai buku, nilai pasar saham, nilai arus kas, nilai appraisal, dan nilai chop-shop merupakan aspek-aspek yang sering dipakai oleh usaha untuk mempertimbangkan nilai perusahaan.

Transparansi

Transparansi bisa diartikan menjadi kejernihan informasi, baik saat mengungkapkan informasi material maupun proses pengambilan keputusan dan signifikan tentang perusahaan. Transparansi bisa disebut sebagai kesiapan informasi oleh pihak luar. Krina (2003) mengartikan transparansi sebagai komitmen yang menjamin hubungan atau kebebasan pada semua orang agar mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pemerintahan. Transparansi juga dapat disebut sebagai kejelasan informasi, baik dalam menjelaskan informasi material dan relevan tentang perusahaan maupun dalam proses pengambilan (Ilmiani et al., 2014). Yang dimaksud dengan Transparansi perusahaan adalah transparansi informasi yang diinginkan dapat meolong memperkecil konflik agensi yang ada atau masalah keagenan antara pemegang kepentingan (Armstrong et al., 2010). Perusahaan umumnya mendapat penilaian yang tinggi dari penanam modal apabila mempunyai transparansi yang tinggi. Wang (2010) menemukan dalam penelitiannya dimana investor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Tax Avoidance sedangkan nilai perusahaan akan melemah Ketika transparansi perusahaan mengalami penurunan. Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Zhang et al., (2009) menyebutkan transparansi informasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak dapat juga dilakukan dengan memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya diakui di masa yang akan datang agar laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil, Karena semakin tinggi laba perusahaan yang dilaporkan, maka semakin tinggi pula beban pajaknya. Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh

agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian di Indonesia oleh Chasbiandani dan Martani (2012) menunjukkan bahwa aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan secara jangka panjang berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H1: Perilaku penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Transparansi terhadap Nilai Perusahaan

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan yaitu informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan. Perusahaan yang transparan mempunyai akses informasi penting yang dapat diakses oleh investor ketika diperlukan, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Pada dasarnya nilai perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu. Informasi memudahkan investor untuk mendapatkan akses informasi terkait perusahaan. Akses informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai cara mudah untuk memperhatikan perilaku oportunistik dari manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga menurunkan risiko yang timbul dari kegiatan penghindaran pajak (Bushman dkk., 2003).

H2: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

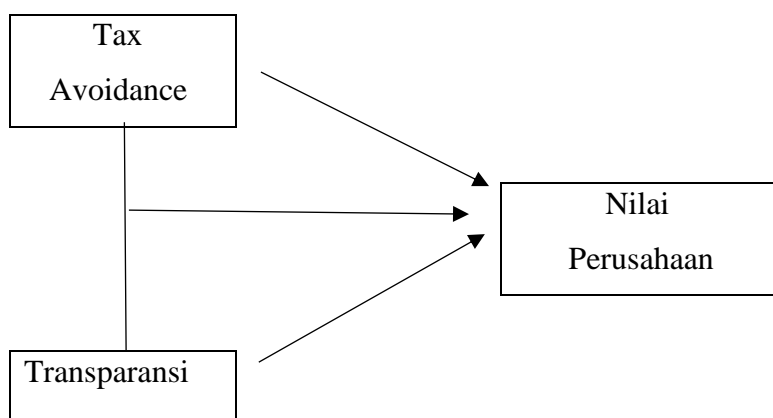
Pengaruh Transparansi terhadap hubungan antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang, yang akan meningkatkan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan biaya. Dengan demikian pengaruh terhadap nilai perusahaan harus lebih besar untuk perusahaan dengan lembaga pemerintahan yang lebih kuat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen, dkk. (2013) mendapati bahwa transparansi informasi bisa mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Dimana

setelah variabel penghindaran pajak dimoderasi dengan variabel transparansi perusahaan, penghindaran pajak dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Nilai Perusahaan bisa diukur berdasarkan nilai harga saham dipasar dari terbentuknya harga saham perusahaan, yang merupakan refleksi penilaian oleh public pada kualitas perusahaan secara nyata. Maka dari itu, apabila nilai perusahaan semakin tinggi itu berarti kemakmuran pemegang saham pun tinggi dan para investor juga tidak lagi ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran megindikasikan bahwa penghindaran pajak dan Transparansi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Penghindaran Pajak dan Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar untuk penelitian ini sehingga menghasilkan penelitian yang tepat sasaran. Desain penelitian dibuat secara detail agar mendapatkan cerminan yang jelas hubungan antar variable. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif dan deskriptif. Menurut Noor (2017) penelitian eksploratif adalah penelitian untuk mendapatkan pengetahuan, ide, gagasan dan pemahaman untuk mendefinisikan masalah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga variable. Dimana yang menjadi variable dependent adalah Nilai Perusahaan dengan indicator atau rumus :

$$Tobins' Q = \frac{MVE + DEBT}{BVE + DEBT}$$

dan untuk varabel independent adalah Tax Avoidance dengan indicator atau rumus :

$$CASH ETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

dengan menggunakan variable moderasi adalah Transparansi dengan indicator atau rumus :

$$Transparansi = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan (n)}}{\text{Jumlah keseluruhan item indeks (k)}}$$

Penelitian ini dilakukan berdasarkan perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2017-2019 pada bidang subsector otomotif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang di listing di BEI pada subsector otomotif periode. Sampel pada penelitian adalah memakai sampel purposive yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang listing di BEI sejak Tahun 2017
2. Setiap perusahaan telah diaudit
3. Laporan keuangan memakai rupiah

Berdasarkan kriteria ada 7 perusahaan sebagai sampel yaitu sebanyak 21 data yang diolah. Nama dan kode perusahaan adalah sebagai berikut: Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Indo Kortsas Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Indospring Tbk (INDS), Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data uji asumsi klasik, Korelasi, analisis koefisien determinasi, signifikansi test, regresi analisis. Pengolahan data-data pengkajian ini dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik pada uji multikolinieritas didapatkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Juga tidak ada autokorelasi terhadap model regresi. Hasil uji normalitas ditemukan bahwa sebaran residual berada digaris diagonal.

Hasil statistic deskriptif

Dengan adanya uji hasil statistic deskriptif ini dapat membantu dalam memberikan gambaran atau deskripsi variable dalam penelitian ini. Dalam hasil uji statistic deskriptif ini di tunjukkan angka rata-rata dan standar deviasi dari tiap variable. Hasil Analisis statistic deskriptif ini disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	.6838	.67981	21
ETR	.2643	.08903	21
Transparansi	2.6567	1.49675	21

Sumber data: Hasil olah SPSS

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai perusahaan rata-ratanya pada perusahaan sub sektor otomotif yaitu 0,6838 dan standar deviasi dengan hasil 0,67981 yang menunjukkan tidak maksimal menghasilkan laba yang diharapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam hal harga saham. Tax avoidance (ETR) pada perusahaan sub sektor otomotif rata-rata statistik deskriptif adalah 0,2643 dengan standar deviasi 0,08903 mengindikasikan

perencanaan pajak dalam hal penekanan pajak yang ditelorir atau ilegal masih kurang dalam hal pencapaian. Transparansi pada perusahaan sub sektor otomotif dengan rata-rata 2.6567 dan standar deviasi 1.49675 menjelaskan adanya transparansi dalam hal pengungkapan informasi atau pengambilan keputusan.

Table 2
Hasil Uji Kelayakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.711	2	1.856	6.038	.010 ^b
	Residual	5.532	18	.307		
	Total	9.243	20			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Transparansi, ETR

Pengujian anova terlihat bahwa diantara variabel bebas (X) mempunyai kepengaruh yang simultan kepada pernyataan Transparansi (Y) pada perusahaan sub sector otomotif. Dalam hal tersebut maka diperoleh hasil hitung F 6,038 signifikan 0,010 < 5%. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa antara ETR terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Ini bisa diketahui dari nilai F-test 6,038 dan nilai significant 0.010 pada $\alpha = 0.05$ atau 5%.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.627	.467		1.343	.196
	ETR	2.525	1.400	.331	1.803	.088
	Transparansi	-.230	.083	-.506	-2.760	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengujian T memiliki adanya keterkaitan parsial diantara daya laba (X1) nilai perusahaan (Y). terperoleh T hitung (X1) 1,343 pada signifikansi 0,196 pada hasil penyelesaiannya terdapat $< 0,05$ oleh itu H1 diperbolehkan.

Pada penghasilan uji t juga didapatin adanya keterkaitan pada variabel transparansi secara parsial (X2) kepada nilai perusahaan (Y). Kemudian hasil hitung T didapatin (X2) 1,803 pada kemampuan signifikan $0,88 < 0,05$ oleh karena itu H1 diperoleh.

Dalam arti dimana hasil uji signifikan menunjukkan bahwa diantara variable independent maka terlihat bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada variable ETR terhadap struktur modal dengan nilai signifikan 0,088 dengan level signifikan 5%. Dan terkait transparansi dan nilai perusahaan didapati adanya pengaruh yang signifikan dengan level signifikan 0.013 pada level signifikan 5%. Dengan demikian keberadaan transparansi sepenuhnya memoderasi pengaruh ETR dan nilai perusahaan. Adapun model regresi yang didapat adalah:

$$DER_1 = 0,627 + 2,525 \text{ ETR} - 0.230 \text{ transparansi}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah di uji secara parsial ataupun secara simultan melalui SPSS, dapat disimpulkan dari hipotesa 1 bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2017-2019 pada subsektor otomotif. Dan dari hipotesa 2 didapati bahwa Transparansi mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019 pada subsektor otomotif. Dan pada hipotesa 3 juga didapati bahwa Tax Avoidance dan Transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2017-2019.

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan lebih banyak variabel lain sebagai moderasi pada penelitian yang akan diteliti. Diharapkan juga supaya dapat melakukan penelitian yang lebih banyak lagi tentang indicator-indicator yang memiliki pengaruh terhadap tax avoidance serta semakin teliti ketika melakukan penelitian yang dimulai dari tahun pengamatan, rentan window yang lebih lama, pemilihan ukuran masing-masing variabel, serta pemilihan populasi dalam penelitian yang lebih universal. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi atas penyimpangan hasil terhadap teori yang ada.

REFERENSI

- Armstrong, Christopher S., and Edward J. (2010). Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe. *The Accounting Review*, 85(1), pp: 31-61.
- Bushman, R., & Smith, A. (2003). Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Economic Policy Review*, Vol. 9 No. 1, h. 65-87.
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2013). Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China. *Nankai Business Review International*, Vol. 5 No. 1, h. 25-42.
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala. 2006. "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives." *Journal of Financial Economics* 79 (2006), h. 145-179.
- Hanlon, M. and Joel, S. (2009). "What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement", *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.
- Hoque, et al. (2011). Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh.
- Ilmiani, A., dan Sutrisno, C.R. (2014). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan, dengan transparansi informasi sebagai variable pemoderasi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*.
- Krina L.P.L. (2003). Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Noor, J. (2007). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah, Jakarta. Fajar Interpretama Mandiri.
- Pandiangan, R. (2005). Hukum Pajak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandy, E. (2011). Perencanaan pajak. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, X. (2010). Tax Avoidance, corporate Transparency, and Firm Value. Disertasi. The Faculty of the Graduate School of The University of Texas at Austin.
- Zain, M. (2005), Manajemen Perpajakan, Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Zhang, L., dan Jeong, B. (2009). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm level analysis. *Journal of Financial Economics*. Pp 639-662.